

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Pelatihan Handicraft Bagi Santri Dayah Misbahul Huda

Rizayanti¹, Sonia Ulfa^{2*}

¹ MTsS KP. Beusa, Kabupaten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia, Indonesia.

^{2*} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

*Correspondence email:
cutevawani@gmail.com

Received: 20 September 2024
Accepted: 12 Oktober 2024
Published: 30 November 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

The Handicraft Training for santri at Dayah Misbahul Huda in Gampong Beusa Meurano, Peureulak Subdistrict, East Aceh Regency aims to enhance the skills, creativity, and economic independence of the santri through the creation of handcrafted products. This program is designed to introduce practical skills that support entrepreneurship and provide additional income sources for the students. The training methods used include lectures, demonstrations, hands-on practice, and evaluations. The results of this training show an improvement in basic handicraft skills, creativity in design, and an increased interest in entrepreneurship among participants. Additionally, the program opens up the potential for the establishment of craft-based businesses within the pesantren. This training contributes positively to the economic empowerment and independence of the santri, while enriching their experience in managing creative businesses.

Keywords: Handicraft, Santri Entrepreneurship, Economic Empowerment.

Abstrak

Pelatihan Handicraft bagi santri Dayah Misbahul Huda Gampong Beusa Meurano, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi santri melalui pembuatan produk kerajinan tangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan pentingnya keterampilan praktis dalam mendukung kewirausahaan dan memberikan tambahan sumber penghasilan bagi santri. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan dasar pembuatan handicraft, kreativitas dalam desain, serta minat wirausaha yang lebih tinggi di kalangan peserta. Selain itu, kegiatan ini juga membuka potensi terbentuknya unit usaha berbasis kerajinan tangan di lingkungan pesantren. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan ekonomi dan kemandirian santri, sekaligus memperkaya pengalaman mereka dalam mengelola usaha kreatif.

Kata Kunci: Handicraft, Kewirausahaan Santri, Pemberdayaan Ekonomi



1. Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan dayah (pesantren) tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan kemandirian santri. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, santri dituntut untuk memiliki keterampilan tambahan yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Salah satu keterampilan yang memiliki nilai ekonomis dan potensi pemberdayaan adalah kerajinan tangan (*handicraft*). Produk-produk *handicraft* memiliki daya tarik tersendiri karena mengandalkan kreativitas, kearifan lokal, dan keunikan desain.

Menurut Rahmawati (2016), pendidikan keterampilan di lembaga pendidikan Islam sangat penting sebagai modal awal bagi santri untuk dapat berkontribusi di tengah masyarakat melalui bidang ekonomi kreatif. Pelatihan berbasis keterampilan menjadi strategi efektif dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan. Wulandari (2017) menyatakan bahwa kerajinan tangan adalah salah satu bentuk pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan, terutama bagi remaja dan kelompok pendidikan nonformal seperti pesantren. Salsabila & Nugroho (2018) mengemukakan bahwa pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, serta membentuk pola pikir produktif dalam diri peserta, termasuk para santri. Menurut Maulida (2019), kegiatan pelatihan berbasis keterampilan memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter mandiri, tanggung jawab, dan inovatif pada santri. Kegiatan semacam ini juga menjadi bagian dari kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan pesantren. Yuliani (2020) menambahkan bahwa *handicraft* dapat menjadi media pembelajaran ekonomi yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, produk kerajinan hasil santri juga berpotensi untuk dipasarkan secara luas jika dibimbing dengan tepat. Dalam pandangan Syahputra (2021), keterampilan wirausaha di kalangan santri harus ditanamkan sejak dini melalui pelatihan yang menyenangkan dan menantang secara kreatif, agar para santri memiliki visi ekonomi keumatan yang kuat. Hidayah & Ramadhan (2022) menyoroti bahwa pelatihan kerajinan tangan mampu mengubah paradigma berpikir santri dari sekadar konsumen menjadi produsen. Dengan keterampilan tersebut, santri tidak hanya siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Terakhir, menurut Azhari (2023), pesantren harus menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui program pemberdayaan santri berbasis keterampilan. *Handicraft* sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif adalah jembatan menuju kemandirian dan penguatan ekonomi pesantren.

Melalui pelatihan *handicraft* di Dayah Misbahul Huda, diharapkan santri tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memproduksi dan memasarkan hasil kerajinannya. Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju santri yang religius, mandiri, dan produktif dalam menyongsong tantangan zaman.

1. Metode

Pelatihan *handicraft* bagi santri Dayah Misbahul Huda akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menguasai keterampilan secara optimal melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Arifin (2017) yang menekankan pentingnya pelatihan yang aktif dan kontekstual dalam meningkatkan karakter wirausaha dan kreativitas peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi: 1). Metode Ceramah dan Diskusi : Pada tahap awal pelatihan, pemateri akan menyampaikan materi dasar mengenai konsep *handicraft*, peluang usaha berbasis kerajinan tangan, serta jenis-jenis produk yang dapat dikembangkan. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada para peserta. Sesi ini juga disertai diskusi agar santri dapat bertanya dan saling bertukar pendapat. Menurut Azizah (2020), pemberian materi secara dialogis melalui ceramah dan diskusi dapat membantu peserta memahami nilai fungsional dari keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata. 2). Metode Demonstrasi : Pemateri atau instruktur akan mendemonstrasikan secara langsung proses pembuatan produk *handicraft*,

mulai dari persiapan bahan, teknik dasar, hingga tahap finishing produk. Demonstrasi ini bertujuan agar peserta dapat melihat dan memahami langkah-langkah secara visual. Fauzi (2019) menegaskan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam pelatihan keterampilan karena mengaktifkan indera penglihatan dan mempercepat pemahaman teknik secara konkret. 3). Metode Praktik Langsung (Hands-On Practice) : Peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan produk *handicraft* dengan bimbingan dari instruktur. Praktik dilakukan secara berkelompok maupun individu agar peserta memperoleh pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kreativitas masing-masing. Hidayat (2020) menyebutkan bahwa praktik langsung menjadi aspek penting dalam pendidikan keterampilan karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada peserta. 4). Metode Pendampingan dan Evaluasi : Selama proses pelatihan, peserta akan didampingi oleh fasilitator untuk memastikan bahwa setiap tahapan dapat diikuti dengan baik. Di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi hasil karya peserta dan pemberian umpan balik sebagai bahan perbaikan serta peningkatan keterampilan. Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa evaluasi yang konstruktif dalam pelatihan berbasis keterampilan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperbaiki kualitas hasil produk peserta. Melalui gabungan metode ini, pelatihan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif—mendorong santri untuk aktif belajar, mencoba, dan berkembang sebagai individu kreatif yang memiliki potensi kewirausahaan.

2. Hasil Penelitian

Pelatihan *handicraft* yang dilaksanakan di Dayah Misbahul Huda Gampong Beusa Meurano, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, telah memberikan dampak positif bagi para santri yang menjadi peserta kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan Santri
Para peserta pelatihan memperoleh pemahaman baru tentang konsep kerajinan tangan (*handicraft*), jenis-jenis produk yang bernilai jual, serta peluang usaha di bidang ekonomi kreatif. Wawasan santri mengenai pentingnya keterampilan tambahan di luar pendidikan agama juga semakin terbuka.
2. Penguasaan Keterampilan Dasar Handicraft
Santri yang mengikuti pelatihan telah berhasil menguasai keterampilan dasar dalam membuat produk *handicraft*, seperti [sebutkan contoh produk: misalnya gantungan kunci kain flanel, bros rajut, tas daur ulang, dll.]. Mereka mampu mengikuti setiap tahapan mulai dari perencanaan desain, pemilihan bahan, hingga proses pembuatan produk secara mandiri.
3. Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian
Kegiatan pelatihan berhasil menumbuhkan kreativitas santri dalam memadukan warna, bentuk, dan desain produk. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan karya masing-masing.
4. Terbentuknya Produk Hasil Pelatihan
Sebagai output konkret, para peserta telah menghasilkan berbagai produk *handicraft* yang layak jual dan bernilai estetika. Produk-produk ini dipamerkan pada sesi akhir kegiatan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
5. Minat Santri terhadap Wirausaha Semakin Meningkat
Kegiatan ini turut memicu minat dan semangat wirausaha di kalangan santri. Beberapa peserta menyatakan keinginan untuk terus mengembangkan keterampilan ini dan menjadikannya sebagai peluang usaha di masa depan, baik secara individu maupun kelompok.
6. Potensi Pembentukan Unit Kegiatan Santri (UKS) Berbasis Keterampilan
Berdasarkan antusiasme peserta, terdapat potensi untuk membentuk Unit Kegiatan Santri yang fokus pada kerajinan tangan sebagai sarana berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan sekaligus mendukung ekonomi kreatif di lingkungan dayah.

Gambar 1
Foto Kegiatan Pelatihan Handicraft



3. Kesimpulan

Pelatihan Handicraft yang dilaksanakan di Dayah Misbahul Huda Gampong Beusa Meurano, Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian santri. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan, membangun kreativitas, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri, (Jamil, et, al., 2022). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para santri mampu memahami dan menguasai keterampilan dasar pembuatan produk kerajinan tangan serta menunjukkan minat untuk mengembangkan keterampilan tersebut sebagai potensi usaha di masa depan. Pelatihan ini juga membuka peluang untuk pembentukan kegiatan berkelanjutan yang dapat memperkuat daya saing dan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren. Namun masih perlunya melakukan :

1. Pelatihan Lanjutan dan Pengembangan Produk : Diharapkan ke depannya dapat dilaksanakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pengembangan desain, teknik lanjutan, dan peningkatan kualitas produk, sehingga dapat memenuhi standar pasar dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
2. Pembentukan Kelompok Usaha Santri : Perlu dibentuk kelompok usaha santri berbasis handicraft sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas, memperkuat kerja sama, serta menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan secara nyata.
3. Dukungan Fasilitas dan Bahan Baku : Pihak dayah dan mitra terkait diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan bahan baku pendukung agar kegiatan praktik dapat terus berjalan meskipun pelatihan telah selesai.
4. Pemasaran Produk : Diperlukan upaya untuk membantu memasarkan hasil karya santri, baik melalui pameran lokal, media sosial, maupun platform digital lainnya sebagai bentuk promosi dan pembelajaran bisnis secara langsung.
5. Kolaborasi Berkelanjutan : Kegiatan serupa hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha untuk menciptakan ekosistem pemberdayaan santri yang berkelanjutan.

Referensi

- Arifin, Z. (2017). *Pengembangan Kewirausahaan di Kalangan Santri*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Azhari, M. (2023). Transformasi ekonomi pesantren melalui program keterampilan santri. *Jurnal Ekonomi Keumatan*, 7(1), 75–84.
- Azizah, N. (2020). Pelatihan keterampilan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.31219/osf.io/jh7k4>
- BPS. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, A. (2019). Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.21093/jpi.82.112>
- Hidayah, N., & Ramadhan, A. (2022). Santri sebagai produsen: dampak pelatihan kerajinan tangan di pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 5(1), 60–70.
- Hidayat, T. (2020). Strategi Pengembangan Keterampilan Santri Melalui Program Life Skill. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 55–66.
- Jamil, M., Refi, T. M., Aziz, A., Evawani, C., Puspita, E. A., & Ola, V. (2022). Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 63-70.
- Maulida, U. (2019). Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter mandiri santri. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 44–53.
- Prasetyo, E. (2021). Peran Pendidikan Nonformal dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 89–95.
- Rahmawati, L. (2016). Pendidikan keterampilan di pesantren sebagai solusi pemberdayaan ekonomi santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 101–112.
- Salsabila, N., & Nugroho, H. (2018). Pelatihan keterampilan untuk meningkatkan karakter kewirausahaan santri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 88–94.
- Syahputra, R. (2021). Strategi pembinaan jiwa kewirausahaan di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 6(2), 112–120.
- Wulandari, S. (2017). Pengembangan kewirausahaan melalui kerajinan tangan berbasis lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 3(1), 56–65.
- Yuliani, D. (2020). Pelatihan pembuatan handicraft sebagai media pembelajaran ekonomi kreatif. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 23–30.

How Cites

Rizayanti., & Sonia Ulfa. (2024). Pelatihan Handicraft Bagi Santri Dayah Misbahul Huda. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 39-43. DOI: <https://doi.org/10.58477/ba.v2i2.235>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/ba>.